

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SLPDV) KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH RAMBAH HILIR

Prabowo¹, Lusi Eka Afri², Annajmi³

^{1,2,3} Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

prabw3103@gmail.com

Abstract This study aims to develop a Validated Guided Inquiry-based Student Worksheet (LKPD) in Mathematics, focusing on systems of linear equations with two variables. The research method employed is Research and Development (R&D), consisting of four stages: Define, Design, Develop, and Disseminate, although in this study, it only reached the development stage. The subjects of this research were eighth-grade students at SMP Muhammadiyah Rambah Hilir during the second semester of the academic year 2022/2023. The validation instrument used in this study was a validation questionnaire. The result of this research is a Guided Inquiry-based LKPD. Based on the validity test conducted by three validators with several revisions and improvements, the average validation score for the Guided Inquiry-based LKPD is 3.55, categorized as "very valid." Therefore, the Guided Inquiry-based LKPD is highly valid.

Keywords: *development, student worksheet, guided inquiry, system of two variable linear equations.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika berbasis Inkuiri Terbimbing yang valid, dengan fokus pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) yang meliputi empat tahap: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran), walaupun dalam penelitian ini hanya mencapai tahap pengembangan (*Develop*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Hasil penelitian ini adalah LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yang telah diuji validitas oleh tiga orang validator dengan melakukan beberapa revisi dan perbaikan. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,55 dengan kategori "sangat valid." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing ini memiliki tingkat validitas yang sangat baik.

Kata-kata Kunci: pengembangan, lembar kerja peserta didik, inkuiri terbimbing, sistem persamaan linear dua variabel.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan perguruan tinggi (PT). Matematika juga dijadikan salah satu penentu kelulusan peserta didik

yaitu dengan adanya Ujian Nasional (UN) matematika dalam setiap jenjang pendidikan yang digunakan dalam kurikulum pendidikan tahun 2013. Hal ini dilaksanakan karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai pengantar ilmu- ilmu pengetahuan yang lain. Oleh sebab itu pembelajaran matematika harus dilaksanakan dengan baik agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal (Fitriani & Afri, 2020).

Guru selalu berupaya agar peserta didik dapat menguasai materi dan memahami konsep- konsep matematika sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal. Upaya tersebut dapat dilakukan guru dalam pembelajaran di sekolah, dimana dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Sebelum itu seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada peserta didiknya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Menurut Siska (2014) materi SPLDV adalah sebuah sistem/ kesatuan dari beberapa Persamaan Linear Dua Variabel yang sejenis. Materi SPLDV juga merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan terdapat banyak variasi soal dalam materi ini. Sehingga materi ini sangat penting bagi peserta didik untuk memahaminya (Bahrilin, 2020).

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru matematika di SMP Muhammadiyah Rambah Hilir ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi SPLDV memiliki penilaian hasil belajar yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik hanya terfokus pada contoh soal yang diberikan oleh guru serta peserta didik hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami apa yang telah dijelaskan. Sehingga saat diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa peserta didik yang menyatakan bahwasannya mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal SPLDV yang diberikan oleh guru apabila berbeda dengan contoh yang diberikan. Kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional menyebabkan masih banyak peserta didik yang bergantung kepada guru. Peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak bisa membangun sendiri pemahamannya dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika.

Selain itu, yang menyebabkan penilaian hasil belajar peserta didik masih rendah pada materi SPLDV adalah keterbatasan guru dalam menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan di sekolah saat ini diantaranya Buku paket Kurikulum 2013 dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dimana buku paket tersebut sebagai sumber belajar utama sedangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai pendamping buku paket tersebut. LKPD yang digunakan memiliki beberapa kekurangan diantaranya LKPD belum menyajikan aktivitas-aktivitas yang berpusat pada peserta didik, misalnya aktivitas mengajukan pertanyaan/permasalahan, menganalisis soal, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan kata lain LKPD yang digunakan belum sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 (Fitriani & Afri, 2020). Dari segi tampilan LKPD tidak berwarna dan terlalu banyak narasi yang panjang tanpa dilengkapi dengan gambar. Sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat peserta didik mudah bosan.

Usaha atau upaya untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara mengembangkan bahan ajar atau LKPD. Menurut Prastowo (2012) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, petunjuk dan penugasan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Dias, 2022). Achmadi (1996:35) mengemukakan manfaat dari penggunaan LKPD yaitu (1) memberi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, (2) mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan, (3) mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan, (4) membantu peserta didik memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan suatu LKPD guna melatih dan mengembangkan cara belajar peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. LKPD yang dikembangkan juga harus memiliki kriteria yang valid. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan LKPD menjadi sedemikian rupa. Salah satunya adalah mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.

Inkuiri Terbimbing merupakan suatu pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain yang dalam pelaksanaannya, guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik. Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan (Ndari, 2022). Menurut Trianto (2014) pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang didalamnya guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan peserta didik ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah. Pembelajaran dengan inkuiri terbimbing akan memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya sehingga mereka menemukan penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapinya (Meidawati, 2014).

Dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing juga terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh peneliti. Tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menurut Trianto (2014) meliputi: (a) Merumuskan masalah, (b) Membuat Hipotesis, (c) Mengumpulkan data (d) Analisis data dan (e) Membuat kesimpulan. Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang sudah disajikan dalam LKPD sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan dan menghasilkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Rambah Hilir dengan kriteria minimal valid.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) matematika berbasis inkuiri terbimbing ini menggunakan 4-D. Tahap-tahap pengembangan tersebut adalah pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Desseminate*). Tetapi dalam penelitian ini telah dimodifikasi menjadi 3-D yang terdiri dari tiga yaitu tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*) dan pengembangan (*Develop*) (Sumaji, 2015). Hal yang mendasari penelitian hanya dilakukan sampai dengan tahap 3-D yaitu karena keterbatasan waktu dan keadaan saat melakukan penelitian. Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan model pengembangan 4-D yang dibatasi sampai pada tahap pengembangan (*Develop*).

Tahap pendefinisian dilakukan dengan menganalisis pada 3 aspek yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis peserta didik dan analisis kebutuhan peserta didik. Tahap perancangan adalah tahap untuk penyusunan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Tahap pengembangan ini akan menghasilkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan: Validasi LKPD yang sudah dirancang, dikonsultasikan dan didiskusikan dengan beberapa orang pakar. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi LKPD hingga diperoleh LKPD yang valid dan layak untuk digunakan.

Pengembangan LKPD hanya dilakukan sampai pada tahap validasi saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan keadaan pada saat melakukan pengembangan LKPD. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data primer yang diambil langsung dari lembaran validasi dari masing-masing validator LKPD dari angket dosen matematika dan guru matematika. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu angket. Angket yang digunakan adalah angket validasi LKPD, angket ini menggunakan skala likert antara lain: 1) Sangat tidak setuju; 2) Tidak setuju; 3) Kurang setuju; 4) Setuju; 5) Sangat setuju.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kevalidan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Validasi dilakukan untuk mengetahui keabsahan LKPD yang telah dirancang yaitu LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Lembar validasi LKPD berisi penilaian yang terdiri atas aspek didaktik, aspek isi, aspek bahasa, aspek tampilan dan model inkuiri terbimbing Validasi dilakukan kepada 3 orang validator. Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil validitas LKPD oleh pakar. Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk tabel. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala likert, berikut langkah-langkah skala likert:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor validasi keseluruhan responden}}{\text{banyak pertanyaan} \times \text{banyak responden}}$$

Rata-rata yang didapatkan dikonfirmasi dengan kategori yang ditetapkan. Cara mendapatkan kategori tersebut dengan menggunakan aturan berikut: Skor maksimum 4 dan skor minimum 0, maka rentang skor adalah $4 - 0 = 4$. Penilaian akan dibagi dalam 5 kelas, maka panjang kelas intervalnya adalah $4 : 5 = 0,8$. Dengan mengikuti prosedur diatas penilaian validitas dapat diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Data Validitas

Kriteria	Interval
Tidak Valid	$0,00 \leq \text{Nilai} \leq 0,80$
Kurang Valid	$0,80 < \text{Nilai} \leq 1,60$
Cukup Valid	$1,60 < \text{Nilai} \leq 2,40$
Valid	$2,40 < \text{Nilai} \leq 3,20$
Sangat Valid	$3,20 \leq \text{Nilai} \leq 4,00$

Sumber : (Isharyadi & Ario, 2018)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD dikatakan valid jika rata-rata yang diperoleh $\geq 2,40$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing. Diperoleh dari setiap tahapan pengembangan diuraikan sebagai berikut:

Tahap pendefinisian adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing. Pada tahap ini ada beberapa analisis yang dilakukan yaitu analisis kurikulum, peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Penjelasan dari analisis-analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum 2013 diperoleh bahwa kurikulum saat ini memberikan penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013. Analisis kurikulum difokuskan pada analisis Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Analisis Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi ini bertujuan sebagai pedoman dalam pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk peserta didik SMP kelas VIII. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dinyatakan bahwa salah satu komponen dalam RPP adalah Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), sehingga guru dituntut untuk mampu mengembangkan IPK dari KD-KD yang dipelajari peserta didik.

Dengan kompetensi dasar yaitu: 3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual; 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Indikator pencapaian kompetensi: 4.5.1 Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan metode grafik; 4.5.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode substitusi; 4.5.3 Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan metode eliminasi; 4.5.4 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode campuran.

Analisis terhadap materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang akan diajarkan yaitu sistem persamaan linear dua variabel, kemudian mengumpulkan, memilih materi yang relevan dan menyusunnya secara sistematis. Dengan menggunakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV ke dalam metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi, dan metode campuran. LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing ini tidak menyajikan konsep secara langsung melainkan dengan beberapa tahapan yakni: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan menyimpulkan.

2. Hasil Analisis Peserta Didik

Analisis dilakukan terhadap peserta didik SMP Muhammadiyah Rambah Hilir yaitu dari segi karakteristik peserta didik yang meliputi jumlah peserta didik, usia peserta didik dan karakter peserta didik. Subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah Hilir tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 34 orang, 18 laki-laki dan 16 perempuan. Secara umum usia peserta didik kelas VIII adalah berkisar antara 13-14 tahun.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah Hilir peserta didik tidak fokus mengikuti pelajaran peserta didik sibuk dengan kesibukannya sendiri seperti bercerita dengan teman sebangkunya. Saat diberikan latihan soal peserta didik hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep penggunaan rumus, sehingga ketika diberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mengalami kesulitan. Saat jam istirahat peserta didik lebih suka berkelompok-kelompok. Karakter ini terlihat bahwa peserta didik tersebut bukanlah anak yang bersifat individualisme.

Berdasarkan karakter yang ditemukan maka peneliti perlu mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dan karakter yang dimiliki peserta didik tadi dapat diarahkan yang positif dalam pembelajaran. Peserta didik harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat menemukan sendiri konsep matematikanya.

3. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

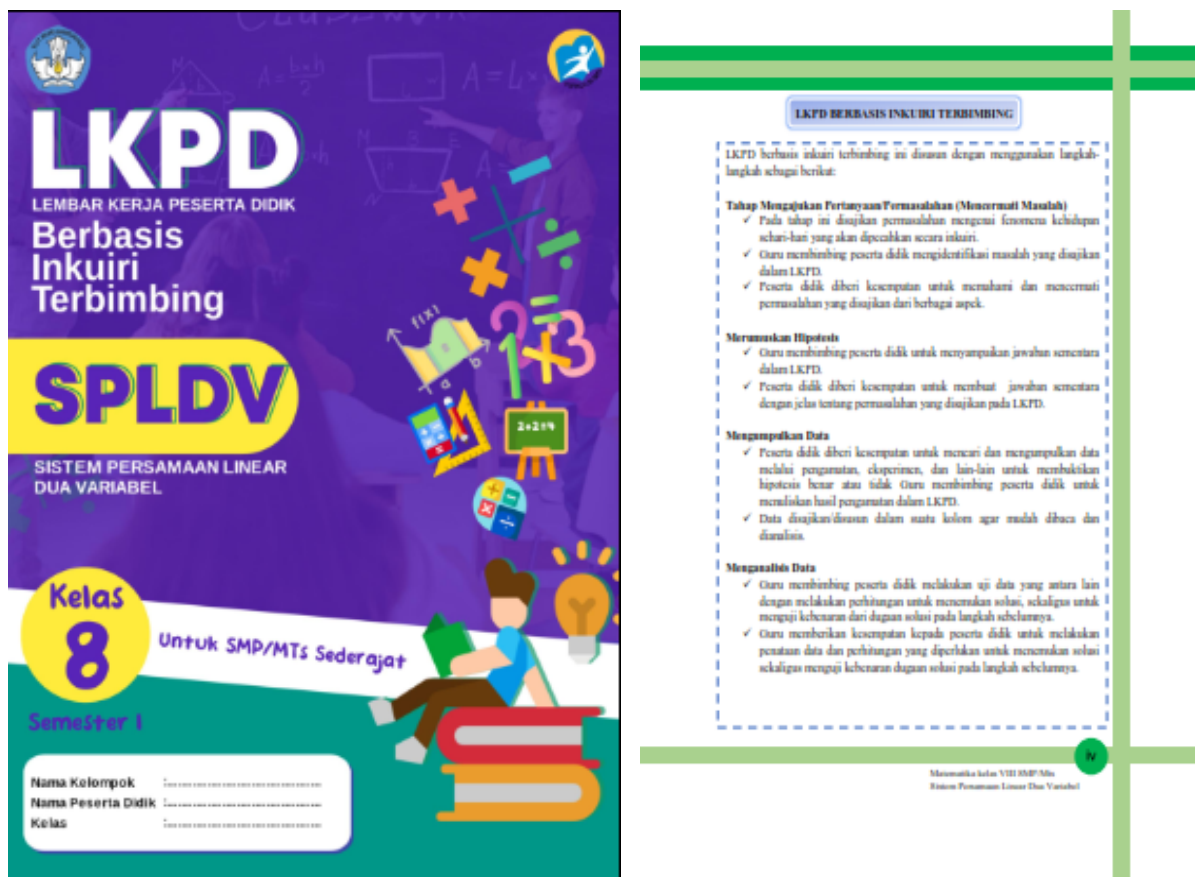
Pengamatan yang dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah Hilir pada saat proses pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode pembelajaran biasa, yaitu guru menjelaskan konsep atau prosedur dengan sedikit tanya jawab, memberikan contoh soal dan memberikan soal latihan. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa mengkonstruksi pengetahuan atau dengan cara penyelesaian sendiri. Selain itu, guru dan peserta didik juga masih menggunakan LKPD yang dijual dari beberapa penerbit. LKPD yang digunakan dalam pembelajaran tersebut belum bisa membuat peserta didik aktif karena setiap penyajian materi dilakukan secara langsung tanpa melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep matematikanya sendiri. Karena LKPD matematika belum terdapat langkah-langkah yang membimbing peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran melalui permasalahan sehari-hari.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan LKPD sebagai bahan ajar yang mampu mengakibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam

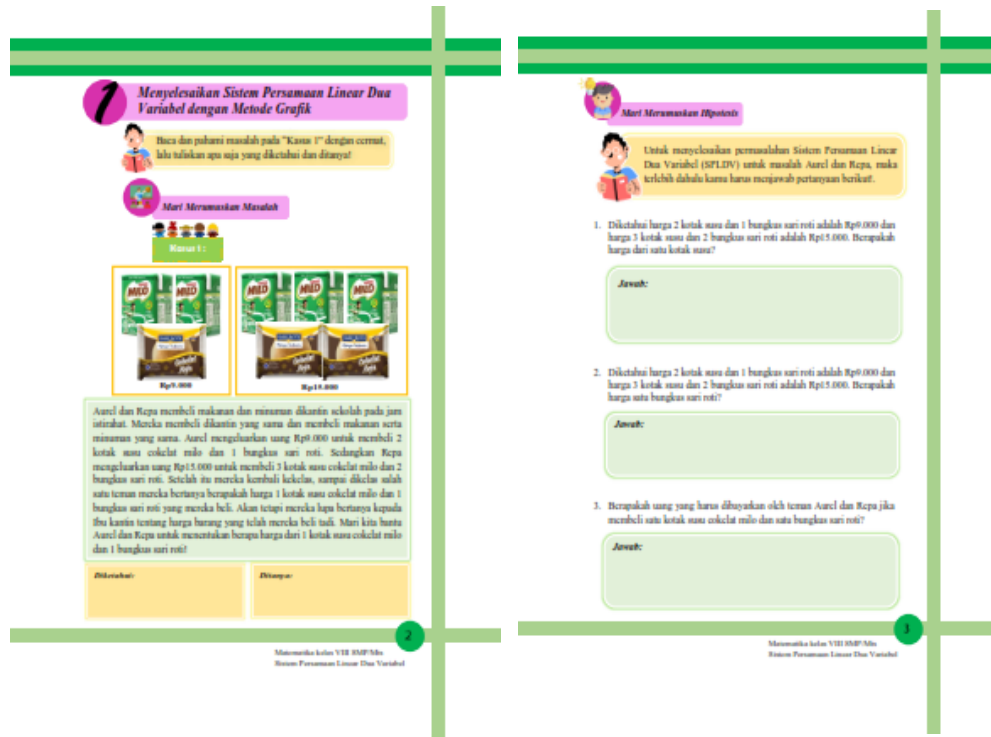
pembelajaran matematika dan dapat menemukan konsep pembelajaran melalui pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil tahapan perancangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini dilakukan secara sistematis, mulai dari sampul hingga isi. Judul LKPD disebut *cover* terdiri dari judul LKPD guna memberikan gambaran materi yang terdapat pada LKPD. Bagian isi meliputi Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada pembelajaran, petunjuk belajar yang berfungsi untuk menuntun peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran dan isi materi terdapat materi yang harus dipelajari sesuai dengan langkah-langkah inkuiri terbimbing yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan.

Perangkat pembelajaran yang dirancang adalah LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing. LKPD berperan sebagai bahan ajar bagi peserta didik untuk menemukan konsep pelajaran sebagai saran peserta didik berlatih soal sesuai konsep yang telah dipelajari. LKPD terdiri dari 4 kasus untuk 4 kali pertemuan yang dibentuk dalam satu buku tanpa terpisah-pisah antara kasus 1, 2, 3 dan 4. Berikut tampilan LKPD yang telah disusun disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh Tampilan LKPD



Gambar 2. Contoh Tampilan LKPD

Tahap yang dilakukan setelah tahap perancangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing adalah mengembangkan LKPD tersebut untuk mengetahui validitas. Berdasarkan analisis dari keempat aspek penilaian validitas LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing diatas maka diperoleh penilaian hasil validasi keseluruhan. Hasil validasi LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing keseluruhan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing Secara Keseluruhan

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor dari Validator			Jumlah
		1	2	3	
1.	Didaktik	28	26	31	85
2.	Isi	17	19	19	55
3.	Bahasa	9	10	10	29
4.	Tampilan	24	26	26	76
Total Skor					245
Rata-rata					3,55

Dari Tabel 2, terlihat skor rata-rata hasil validasi LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing adalah 3,55 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sangat valid. Peneliti telah melakukan pengembangan terhadap lembar kerja peserta

didik dengan semaksimal mungkin. Namun dalam proses tersebut terjadi kekurangan yang merupakan keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik ini hanya terfokus pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) saja.
2. Peneliti hanya melakukan pengembangan LKPD sampai pada tahap validasi LKPD saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu karena peserta didik akan melaksanakan Penilaian Akhir Semester Genap dan materi yang akan menjadi bahan untuk LKPD ini yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel sudah dipelajari oleh peserta didik sehingga pada saat melakukan pengembangan LKPD ini tidak bisa dilaksanakan sampai pada tahap praktikalitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing. Berdasarkan hasil uji coba validitas LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yang telah dilakukan kepada tiga orang validator dengan beberapa revisi dan perbaikan maka didapat skor rata-rata hasil validasi LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing adalah 3,55 dengan kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing sudah sangat valid. Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan LKPD ini dimanfaatkan atau digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika.
2. Bagi guru matematika kelas VIII dan peneliti lainnya disarankan untuk mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi lainnya.
3. Bagi peneliti kiranya hasil peneliti ini dapat menjadi informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang jenisnya sama dan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, E. L. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1-10.
- Amilia, D. P. (2022). Tahap Preliminary Research Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 84-91.
- Annajmi, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Metode Penemuan Terbimbing terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 95-106.
- Bahrilin, V. (2020, Desember). Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Spldv Kelas VIII Smp Negeri 5 Lubuklinggau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 94-103.
- Damayanti, I. (2022). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1028-1036.
- Depdiknas. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.

- Fitriani, V., & Eka Afri, L. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Segiempat. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 220–229. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i1.494>
- Fara, U. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Universitas Lampung*, 12(2), 242-253.
- Friska Arfada, D. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Mengatasi Miskonsepsi Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII Di MTsS Madani Perdagangan. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 1, 1827-1837.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Indonesia, K. P. (2017). *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 2* (2017 ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Isharyadi, R., & Ario, M. 2018. Pengembangan Modul berbantuan Geogebra pada perkuliahan geometri transformasi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v1i1.2>
- Romiyansah, R. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaji. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis. *Prosiding Makalah dipresentasikan dalam Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syamsurizal, E. D. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Non Eksperimen Untuk Materikesetimbangan Kimia Kelas Xi Ipa N 8 Muaro Jambi. *PFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 6(1), 35-42.